

Faktor Psikososial dan Pengetahuan yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien hipertensi di RSUD Kuala Kurun

Febri Kurniawati¹, Bayu Budi Laksono^{2*}

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 21 Juli 2026

Direvisi: 27 Agustus 2026

Diterima: 28 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

bayubudilaksono@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan pengobatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengendalian hipertensi. Faktor psikososial dan pengetahuan diduga memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di RSUD Kuala Kurun. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional pada 287 pasien hipertensi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, *Medication Adherence Self-Efficacy Scale-Revised* (MASES-R), dan *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Analisis data meliputi analisis univariat dan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36–45 tahun (36,2%), berjenis kelamin laki-laki (63,4%), berpendidikan SMA (34,1%), dan bekerja sebagai petani (37,3%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (54,0%), dukungan keluarga kurang (44,3%), *self-efficacy* rendah (66,6%), serta kepatuhan minum obat tinggi (64,1%). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,007$), dan *self-efficacy* ($p=0,012$) berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan minum obat. Kesimpulan: Faktor pengetahuan serta faktor psikososial berupa dukungan keluarga dan *self-efficacy* berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di RSUD Kuala Kurun. Upaya peningkatan kepatuhan perlu mengintegrasikan edukasi pasien, penguatan dukungan keluarga, dan peningkatan *self-efficacy* dalam pengelolaan hipertensi.

Kata kunci: hipertensi, kepatuhan terapi antihipertensi, literasi kesehatan, dukungan sosial keluarga, keyakinan diri

ABSTRACT

Medication adherence is a key determinant of successful hypertension management. Psychosocial and knowledge factors are believed to influence patients' adherence to antihypertensive therapy. This study aimed to examine the associations between knowledge, family support, and self-efficacy and medication adherence among patients with hypertension at Kuala Kurun Regional General Hospital. This quantitative study employed a cross-sectional design involving 287 hypertensive patients. Data were collected using a hypertension knowledge questionnaire, a family support questionnaire, the Medication Adherence Self-Efficacy Scale-Revised (MASES-R), and the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Data were analyzed using descriptive statistics and the Pearson Chi-Square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that most respondents were aged 36–45 years (36.2%), male (63.4%), had completed senior high school (34.1%), and worked as farmers (37.3%). Most participants had good knowledge (54.0%), poor family support (44.3%), low self-efficacy (66.6%), and high medication adherence (64.1%). Bivariate analysis demonstrated that knowledge ($p=0.000$), family support ($p=0.007$), and self-efficacy ($p=0.012$) were significantly associated with medication adherence. In conclusion, cognitive factors (knowledge) and psychosocial factors (family support and self-efficacy) were significantly associated with medication adherence among patients with hypertension at Kuala Kurun Regional General Hospital. Efforts to improve medication adherence should integrate patient education, strengthen family support, and enhance self-efficacy as part of comprehensive hypertension management.

Keywords: *hypertension, adherence to antihypertensive therapy, health literacy, family social support, self-efficacy*

PENDAHULUAN

Secara global, hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan sekitar 1,28 miliar orang dewasa menderita hipertensi (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8%, sedangkan Kalimantan Tengah sebesar 38,7% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Berdasarkan rekam medis RSUD Kuala Kurun, terdapat 750 pasien hipertensi yang menjalani pengobatan pada tahun 2025. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (Unja, Unja, Chrismilasari, & Rachman, 2022); (Goorani, Zangene, & Imig, 2025). Selain berdampak pada kesehatan kardiovaskular, hipertensi juga memerlukan pemahaman yang baik dari pasien mengenai penyakit dan pengobatannya untuk mendukung kepatuhan dalam menjalani terapi. Pengetahuan mengenai hipertensi, pengobatan, dan pentingnya kepatuhan terhadap terapi dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam memahami kondisi kesehatan serta mengikuti anjuran pengobatan. Selain faktor pengetahuan, kepatuhan pengobatan juga dipengaruhi oleh faktor psikososial, terutama dukungan keluarga dan *self-efficacy*. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan membantu mengingatkan pasien untuk minum obat serta melakukan kontrol rutin (Febrianti, 2025), sedangkan *self-efficacy* yang tinggi mendorong pasien lebih disiplin dalam menjalani pengobatan dan menerapkan gaya hidup sehat (Babaei & Abolhasani, 2020); (Mega, 2024).

Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan pengobatannya berperan dalam mendukung kepatuhan terhadap terapi. Selain itu, dukungan keluarga juga memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan minum obat antihipertensi (Nurannisa, Febtrina, Irfan, & Kharisna, 2022). Faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan minum obat adalah *self-efficacy*. Penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menunjukkan bahwa pasien hipertensi dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih patuh dan konsisten dalam mengonsumsi obat antihipertensi

dibandingkan pasien dengan *self-efficacy* rendah (Mustika, 2024).

Sejumlah studi telah mengonfirmasi keterkaitan antara tingkat kepatuhan minum obat pada penderita tekanan darah tinggi dengan berbagai aspek, meliputi peran dukungan keluarga, *self-efficacy*. Penelitian di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menemukan korelasi erat antara hipertensi dan penurunan fungsi kognitif (Pandean & Surachmanto, 2016). Dukungan keluarga turut diidentifikasi memberikan pengaruh bermakna terhadap kedisiplinan pasien dalam mengonsumsi terapi farmakologis hipertensi (Nurannisa et al., 2022). Tidak kalah penting, aspek psikologis berupa *self-efficacy* juga memegang peranan krusial pada penderita hipertensi dengan keyakinan diri yang kuat jauh lebih konsisten mematuhi aturan minum obat dibandingkan mereka yang memiliki efikasi diri rendah (Mustika, 2024).

Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai tindakan pasien dalam meminum sediaan farmasi sesuai dengan dosis, jadwal, serta instruksi medis yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan (Aremu, Oluwole, Adeyinka, & Schommer, 2022). Kepatuhan minum obat sangat penting untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol dan mencegah terjadinya komplikasi. Namun, pada kenyataannya masih banyak pasien hipertensi yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan karena berbagai alasan, seperti lupa minum obat, merasa kondisi sudah membaik, bosan menjalani pengobatan jangka panjang, atau kurangnya motivasi dalam menjalani terapi (Zhou, Zhang, Gu, Cai, & Feng, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, teridentifikasi bahwa aspek dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan pengetahuan memegang peranan krusial dalam mendorong kedisiplinan berobat penderita hipertensi. Berlandaskan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh faktor psikososial yang mencakup dukungan keluarga serta *self-efficacy* serta pengetahuan terhadap kepatuhan terapi obat pada pasien hipertensi di RSUD Kuala Kurun.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif observasional dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional*). Pendekatan ini dipilih guna menganalisis korelasi antara faktor

Psikososial meliputi dukungan keluarga serta *self-efficacy* dan faktor pengetahuan terhadap kedisiplinan minum obat pada penderita hipertensi, melalui pengambilan data variabel bebas dan terikat secara simultan.

Populasi penelitian mencakup seluruh pasien hipertensi yang berobat di rumah sakit dengan total 750 orang. Melalui perhitungan menggunakan taraf tingkat kesalahan (α) 5% adalah 261 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan adanya data yang tidak lengkap atau responden yang mengundurkan diri (*drop out*), jumlah sampel ditambah sebesar 10%, sehingga total sampel penelitian menjadi 287 responden.

Penentuan subjek dilakukan lewat teknik acak sederhana (*simple random sampling*), memberikan peluang setara bagi setiap elemen populasi untuk terpilih. Pengumpulan data direncanakan berlangsung pada Mei hingga Juni 2026. Variabel independen terdiri atas faktor pengetahuan yang dinilai dari tingkat pemahaman pasien terkait penyakit dan terapinya, serta unsur psikososial berupa dukungan keluarga dan *self-efficacy*, sementara variabel dependennya adalah tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui pengisian lembar kuesioner secara mandiri oleh responden, diawali dengan pemberian penjelasan maksud penelitian serta penandatanganan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*). Instrumen yang digunakan dipastikan telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang memadai. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Devi, 2022) yang terdiri atas 20 item dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,764. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari (Putra, 2021) yang terdiri atas 20 item dengan skala Likert, sedangkan *self-efficacy* diukur menggunakan *Medication Adherence Self-Efficacy Scale-Revised (MASES-R)* versi Bahasa Indonesia yang diadaptasi dari (Wilandika, Handayani, & Sanusi, 2023) dan terdiri atas 13 item.

Pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Dukungan keluarga dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase skor yang sama, sedangkan *self-efficacy* dikategorikan menjadi tinggi (≥ 33) dan rendah (<33). Kepatuhan pengobatan diukur menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) versi Bahasa Indonesia yang telah divalidasi oleh (Riani, Ikawati, & Kristina, 2017), kemudian

diklasifikasikan menjadi kepatuhan tinggi (skor 6–8), sedang (3–5), dan rendah (0–2).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS, mencakup analisis univariat untuk merangkum karakteristik responden serta sebaran variabel, dan analisis bivariat berbasis uji Pearson Chi-Square guna melihat hubungan antara variabel pengetahuan, dukungan keluarga, serta *self-efficacy* dengan kepatuhan minum obat, dengan patokan signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Usia (n = 287)

Karakteristik	Kategori	n	%
Pekerjaan	Petani	107	37,3
	Pegawai swasta	73	25,4
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	38	13,2
	Wiraswasta	27	9,4
	Tidak bekerja	20	7,0
	PNS	12	4,2
	Pensiunan	10	3,5
	Total	287	100,0
Pendidikan	SD	82	28,6
	SMP	79	27,5
	SMA	98	34,1
	Diploma	20	7,0
	Sarjana	8	2,8
	Total	287	100,0
Jenis kelamin	Laki-laki	182	63,4
	Perempuan	105	36,6
	Total	287	100,0
Usia	12–16 tahun	0	0,0
	17–25 tahun	8	2,8
	26–35 tahun	37	12,9
	36–45 tahun	104	36,2
	46–55 tahun	65	22,6
	56–65 tahun	54	18,8
	>65 tahun	19	6,6
	Total	287	100,0

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 107 orang (37,3%), berpendidikan SMA sebanyak 98 orang (34,1%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 182 orang (63,4%), dan berada pada kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 104 orang (36,2%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, *Self-efficacy*, dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi (n = 287)

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat pengetahuan	Kurang	64	22,3
	Cukup	68	23,7
	Baik	155	54,0
	Total	287	100,0
Dukungan keluarga	Kurang	127	44,3
	Cukup	83	28,9
	Baik	77	26,8
	Total	287	100,0
<i>Self-efficacy</i>	Rendah	191	66,6
	Tinggi	96	33,4
	Total	287	100,0
Kepatuhan minum obat	Rendah	29	10,1
	Sedang	74	25,8
	Tinggi	184	64,1
	Total	287	100,0

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 287 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 155 responden (54,0%), dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 127 responden (44,3%), *self-efficacy* kategori rendah sebanyak 191 responden (66,6%), dan kepatuhan minum obat kategori tinggi sebanyak 184 responden (64,1%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang masing-masing berjumlah 68 (23,7%) dan 64 (22,3%); dukungan keluarga kategori cukup dan baik masing-masing 83 (28,9%) dan 77 (26,8%); *self-efficacy* kategori tinggi sebanyak 96 responden (33,4%); serta kepatuhan minum obat kategori sedang dan rendah masing-masing 74 (25,8%) dan 29 responden (10,1%).

Tabel 3

Hasil analisis bivariat faktor-faktor psikososial (dukungan keluarga dan *self-efficacy*) dan pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi di RSUD Kuala Kurun (n = 287)

Variabel	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan	0,000	Berhubungan signifikan
Dukungan keluarga	0,007	Berhubungan signifikan
Self-efficacy	0,012	Berhubungan signifikan

Berdasarkan uji Pearson Chi-Square terhadap 287 responden, ketiga variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan

kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Tingkat pengetahuan menunjukkan hubungan paling kuat ($p=0,000$), diikuti dukungan keluarga ($p=0,007$) dan *self-efficacy* ($p=0,012$). Temuan ini mengindikasikan bahwa psikososial (dukungan keluarga dan *self efficacy*) dan pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi di RSUD Kuala Kurun.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (63,4%), berada pada kelompok usia 36–45 tahun (36,2%), berpendidikan SMA (34,1%), dan bekerja di sektor pertanian (37,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien hipertensi di RSUD Kuala Kurun dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah. Kelompok usia 36–45 tahun merupakan kelompok usia dengan proporsi terbesar dibandingkan kelompok usia lainnya. Jika kelompok usia 36–45 tahun dan 46–55 tahun digabungkan, sebanyak 58,8% responden berada pada rentang usia 36–55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif. Faktor usia berperan dalam kejadian hipertensi karena seiring bertambahnya usia terjadi perubahan struktur dan penurunan elastisitas pembuluh darah yang dapat meningkatkan risiko peningkatan tekanan darah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan, terutama pada kelompok usia produktif (Ma et al., 2025).

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya memudahkan seseorang menerima informasi kesehatan sehingga meningkatkan kemampuan memahami penyakit dan pentingnya terapi (Long et al., 2022). Namun demikian, kepatuhan pengobatan tidak hanya dipengaruhi pendidikan, melainkan juga faktor psikologis dan dukungan sosial. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (54,0%), dukungan keluarga kurang (44,3%), dan *self-efficacy* rendah (66,6%), sedangkan kepatuhan minum obat berada pada kategori tinggi (64,1%). Tingginya kepatuhan meskipun *self-efficacy* dan dukungan keluarga relatif rendah menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan (Dewi &

Maliya, 2025). Pengetahuan yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung kepatuhan karena membantu pasien memahami pentingnya pengobatan secara teratur dan risiko komplikasi hipertensi (Aliyah, 2025), meskipun penelitian ini tidak dapat memastikan pengetahuan sebagai faktor kompensasi secara langsung. Selain itu, pengukuran kepatuhan menggunakan MMAS-8 berdasarkan jawaban langsung dari responden memungkinkan adanya kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap baik (Yajima et al., 2022), sehingga responden dapat memberikan jawaban yang menunjukkan kepatuhan lebih tinggi dari kondisi sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan pengobatan ($p < 0,05$). Semakin baik tingkat pengetahuan pasien mengenai hipertensi, semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalankan pengobatan. Pengetahuan yang memadai membantu pasien memahami manfaat terapi, risiko apabila menghentikan pengobatan, serta pentingnya konsumsi obat secara teratur walaupun tidak merasakan gejala (Rameshkumar, Haputhanthrige, Misbahunnisa, & Galappaththy, 2022). Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan ($p < 0,05$). Dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan motivasi pasien melalui pengingat minum obat, pendampingan saat kontrol, bantuan biaya, serta dukungan emosional (Kurnia, Silpiawati, & Suprpti, 2026).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan ($p < 0,05$). Pasien dengan *self-efficacy* tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan terapi secara konsisten meskipun menghadapi berbagai hambatan (Abbass, Jassim, Al-fayyadh, & Hafedh, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan dan psikososial (Dou et al., 2025); (Abbass et al., 2025). Pengetahuan memberikan dasar pemahaman mengenai penyakit, sedangkan dukungan keluarga dan *self-efficacy* berperan dalam mempertahankan perilaku patuh selama menjalani terapi jangka panjang (Chrismilasari, Machelia, Nursery, & Negara, 2024; Kurni Menga & Trayanus Lasarus Djaha, 2025).

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku berobat pasien hipertensi digerakkan oleh integrasi faktor psikososial dan pengetahuan. Dengan demikian, langkah-langkah peningkatan kepatuhan perlu ditempuh secara komprehensif, yakni memadukan edukasi penyakit dengan intervensi berbasis keterlibatan keluarga serta penguatan *self-efficacy* agar pasien lebih percaya diri dan istiqomah dalam menjalankan pengobatannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh responden yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini serta meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan.

REFERENSI

- Abbass, F., Khan, N., Khan, M., Pervaiz, M. B., Khaliq, A. Y., Jadoon, A. K., ... Munawar, F. (2025). Psychosocial Factors Influencing Hypertension Management And Medication Adherence. *Insights-Journal Of Life And Social Sciences*, 3(2), 176–182.
- Abbass, Z., Jassim, S. K., Al-fayyadh, S., & Hafedh, S. (2024). Determination of Self-Efficacy Level: The Capacity of Patients with Hypertension to Manage their Chronic Disease Indonesian Journal on Health Science and Medicine Introduction Developing nations are seeing substantial changes in health needs . The increa. *Indonesian Journal on Health Science and Medicine*, 1(2), 1–19.
- Aliyah, N. (2025). Relationship Between Knowledge and Adherence on Taking Hypertension Medication. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 13(1), 17–28.
- Aremu, T. O., Oluwole, O. E., Adeyinka, K. O., & Schommer, J. C. (2022). Medication Adherence and Compliance: Recipe for Improving Patient Outcomes. *Pharmacy (Basel, Switzerland)*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/pharmacy10050106>
- Babaei, S., & Abolhasani, S. (2020). Family's Supportive Behaviors in the Care of the Patient Admitted to the Cardiac Care Unit: A Qualitative Study. *Journal of Caring Sciences*, 9(2), 80–86. <https://doi.org/10.34172/jcs.2020.012>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*.

- Chrismilasari, L. A., Machelia, S., Nursery, C., & Negara, C. K. (2024). Self-efficacy and Support from Family Self-care for Individuals with High Blood Pressure. *Jurnal EduHealt*, 15(01), 2024. <https://doi.org/10.54209/jurnaleduhealth.v15i01>
- Devi, N. L. M. S. P. (2022). *Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di puskesmas ubud 1*. ITSK Bali Denpasar.
- Dewi, A. K., & Maliya, A. (2025). The Role of Self-Efficacy in Treatment Adherence and Quality of Life Improvement in Hypertensive Patients. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 11(4), 636–644. <https://doi.org/10.22487/htj.v11i4.1791>
- Dou, X.-T., Ji, M.-J., Sun, Z.-Y., Sun, H.-L., Wang, Y., Zou, H.-B., ... Gong, L. (2025). The impact of psychological factors on hypertension and its psychological intervention in pilot selection candidates. *Frontiers in Psychology*, 16, 1634423. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1634423>
- Febrianti, D. (2025). The Relationship between Family Support and Knowledge on Medication Compliance in Hypertension Patients at the Pante Ceureumen Health Center , West Aceh Regency. *International Journal of Research and Review*, 12(September), 99–106.
- Goorani, S., Zangene, S., & Imig, J. D. (2025). Hypertension: A Continuing Public Healthcare Issue. *Int. J. Mol. Sci*, 1–18.
- Kurni Menga, M., & Trayanus Lasarus Djaha, Y. (2025). Self-efficacy with medication adherence in the elderly with hypertension. *Journal Interdisciplinary Health*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.61099/jih.v1i1.100>
- Kurnia, A., Silpiawati, R., & Suprapti, B. (2026). Family Involvement In Enhancing Self-Care Management Among Type 2 Diabetes Patients In A Rural Community. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 26(1), 10–17. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v26i1.1817>
- Long, Y., Jia, C., Luo, X., Sun, Y., Zuo, W., Wu, Y., ... Lin, Z. (2022). The Impact of Higher Education on Health Literacy: A Comparative Study between Urban and Rural China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su141912142>
- Ma, M., Wang, H., Pang, L., Guo, Z., Sun, M., Zhao, Y., ... Tang, M. (2025). Long-Term Effects of Sustained Regular Medication in Hypertensive Patients in Yunnan, China: A Cohort Study of 5 Years' Follow-Up. *International Journal of Hypertension*, 2025, 4505824. <https://doi.org/10.1155/ijhy/4505824>
- Mega, J. Y. (2024). Empowering Health: Unveiling the Impact of Self-Efficacy and Lifestyle on Hypertension Management. *Journal of Current Health Sciences*, 4(1 SE-Research Articles), 9–16. <https://doi.org/10.47679/jchs.202460>
- Mustika, J. T. W. M. (2024). Self Efficacy Of Complication Prevention In Hypertension Patients At Muhammadiyah Hospital Palembang: Descriptive Study. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(2), 156–167.
- Nurannisa, D., Febtrina, R., Irfan, M. Z., & Kharisna, D. (2022). Family Support Increases the Hypertension Medication Adherence in the elderly at Public Health Center of Simpang Tiga Pekanbaru. *Science Midwifery Journal*, 10(5).
- Pandean, G. V., & Surachmanto, E. E. (2016). Hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif di Poliklinik SMF Ilmu Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ec1.4.1.2016.12147>
- Putra, I. K. D. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Kelurahan Serangan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan*. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Rameshkumar, T., Haputhanthrige, I. U., Misbahunnisa, M. Y., & Galappaththy, P. (2022). Patients' knowledge about medicines improves when provided with written compared to verbal information in their native language. *PloS One*, 17(10), e0274901. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274901>
- Riani, D. A., Ikawati, Z., & Kristina, S. A. (2017). *Validasi 8-Item Morisky Medication Adherence Scale Versi Indonesia Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta (Universitas Gajah Mada)*. Universitas Gajah Mada. Retrieved from <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/109818>
- Unja, E. E., Chrismilasari, L. A., & Rachman, A.

- (2022). The " DIARII " Program To Improve Patient Independence In The Management Of Hypertension In Banjarmasin In 2022. *Jurnal Eduhealth*, 13(02), 466–473.
- Wilandika, A., Handayani, A., & Sanusi, S. (2023). Self-Efficacy of Medication Adherence in Hypertensive Patients in Bandung Regency , Indonesia. *The Malaysian Journal Of Nursing*, 15(October), 32–40.
- World Health Organization. (2023). *World Hypertension Day Measure*.
- Yajima, N., Kawaguchi, T., Takahashi, R., Nishiwaki, H., Toyoshima, Y., Oh, K., ... Kasama, T. (2022). Adherence to methotrexate and associated factors considering social desirability in patients with rheumatoid arthritis: a multicenter cross-sectional study. *BMC Rheumatology*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s41927-022-00305-8>
- Zhou, X., Zhang, X., Gu, N., Cai, W., & Feng, J. (2024). Barriers and Facilitators of Medication Adherence in Hypertension Patients: A Meta-Integration of Qualitative Research. *Journal of Patient Experience*, 11, 23743735241241176. <https://doi.org/10.1177/23743735241241176>